

## Kematian Mendadak Perspektif Hadis

**Muhammad Zaid Adnan**, zaidadnan1500027015@gmail.com, UIN Sunan Kalijaga,  
**Fadhil Iqbal**, fadhiliqbal69@gmail.com, UIN Sunan Kalijaga

### Abstract

Death often haunts everyone. No one knows when the time of death will come. It could be today, the day after tomorrow, or next year. This paper will discuss sudden death from the point of view of the hadith of the Prophet. Hadith related to this theme will be studied using the hadith rules that have been formulated by the scholars. It is hoped that the results of this study can become a literary treasure in the study of hadith. The research method used is library research. The hadith about sudden death is contained in the book of Mu'jam as-Saghir belonging to Thabarani in the composition of the narrators there is a person who is not tsiqat even though the sanad is continuous.

Kematian sering kali menghantui setiap orang. Tidak ada yang mengetahui kapan saatnya kematian itu datang. Bisa saja hari ini, lusa, atau tahun depan. Tulisan ini akan membahas kematian mendadak dari sudut pandang hadis Nabi saw. Hadis yang berkaitan dengan tema ini akan dikaji dengan menggunakan kaidah-kaidah hadis yang sudah dirumuskan oleh para ulama. Diharapkan dari hasil kajian ini dapat menjadi khazanah pustaka dalam kajian hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*). Hadis tentang kematian mendadak terdapat dalam kitab Mu'jam as-Saghir milik Thabarani dalam susunan perawinya terdapat seorang yang tidak tsiqat walaupun sanadnya bersambung.

Keywords: *Sudden Death, Covid-19, Fiqh Al-Ḥadīṣ,*

### Pendahuluan

Kematian mendadak adalah kondisi yang bisa dialami oleh siapa pun, baik tua maupun muda, laki-laki perempuan, dewasa anak-anak bisa saja mengalami hal tersebut. Orang-orang yang tampak sehat lahirnya juga tidak luput dari kematian mendadak tersebut. Menurut ilmu kesehatan, kematian mendadak berawal dari adanya sesuatu yang salah dengan kondisi organ dalam tubuh. Biasanya hal ini disebabkan oleh penyakit yang hinggap dalam tubuh tanpa disadari. Penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan kematian mendadak antara lain kelainan Arteri Koroner. Orang yang menderit penyakit ini akan mengalami pembuluh darah jantung yang berfungsi secara

tidak optimal. Akhirnya jantung pun akan mengalami gangguan sehingga akan tiba-tiba berhenti bekerja.<sup>1</sup>

Sedangkan dari sudut pandang agama, kematian adalah merupakan *sunnatullāh* (ketetapan Allah) yang mesti akan dialami oleh setiap makhluk yang bernyawa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an, "*setiap yang bernyawa akan merasakan mati*", (Q.S. Āli 'Imrān: 185). Kematian, tidak ada yang dapat meminta untuk ditunda sesaat pun dan tidak pula dapat dipercepat, semua sesuai dengan ajal yang telah ditentukan sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an, "*setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat pula meminta percepatan*" (Q.S. al-A'rāf:34).

Jika dilihat dengan mencari kajian-kajian yang sebelumnya, dengan menggunakan kata kunci kematian mendadak maka akan banyak muncul hasil penelitian dari sudut pandang ilmu medis. Penelitian terbaru mengkaji tentang penyebab kematian mendadak yang terjadi di Sulawesi Utara yang terjadi antara tahun 2017 hingga 2019.<sup>2</sup> Bagaimana cara mengatasi Aritmia, salah satu penyebab kematian mendadak.<sup>3</sup> Kematian mendadak akibat Kardiomiopati Hipertrofi pada usia dewasa muda.<sup>4</sup> Islam Raja Ampat dan mitos hantu Cuwig yang ada hubungannya dengan kematian mendadak di kampung Lilinta Papua Barat.<sup>5</sup> Melihat kecenderungan studi yang ada, tampak bahwa kematian mendadak seolah-olah merupakan sesuatu yang terjadi murni karena kejadian alam. Namun, bagaimana masalah kematian mendadak ini dari sudut pandang agama khususnya dari sisi hadis Nabi saw, masih sedikit sekali disentuh oleh para peneliti.

---

<sup>1</sup>[<sup>2</sup>Anastaisya M. Suwu, James F. Siwu, and Johannis F. Mallo, "Penyebab Kematian Mendadak Di Sulawesi Utara Periode Tahun 2017-2019," \*E-CliniC\* 9, no. 2 \(March 16, 2021\): 324–27, <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32849>.](https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3633883/penyebab-kematian-mendadak-yang-jarang-diketahui#:~:text=Kematian%20mendadak%20merupakan%20salah%20satu,napas%20yang%20dipi cu%20oleh%20kejang, diakses pada 7 September 2021</a></p></div><div data-bbox=)

<sup>3</sup>Yoga Yuniadi, "Mengatasi Aritmia, Mencegah Kematian Mendadak" 5, no. 3 (2017): 9.

<sup>4</sup>Raja Al Fath Widya Iswara et al., "Kematian Mendadak Akibat Kardiomiopati Hipertrofi Pada Dewasa Muda," *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine* 7, no. 2 (November 19, 2020): 470–75, <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i2.522>.

<sup>5</sup>M. Syukri Nawir, Muhamad Yusuf, and Akhmad Kadir, "Islam Raja Ampat Dan Mitos Hantu Cuwig," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (January 24, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1482>.

Tujuan dari tulisan ini adalah menjelaskan kematian mendadak dari sudut pandang agama khususnya dari sisi hadis Nabi saw; bagaimana Nabi mengajarkan kepada para sahabat terkait kematian mendadak, seperti apa redaksi dan apakah hadisnya dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dan bagaimana memahami redaksi hadisnya agar tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian hadis. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai tema yang dibahas dalam penelitian ini dari sudut pandang hadis Nabi saw.

Literatur-literatur yang digunakan dalam kajian ini banyak mengambil dari buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal dan artikel. Seperti kitab *Mu'jam al-Wasit*, *Manhaj an-Naqd fi 'Ulum al-Hadis*, *sahih bukhari*, dan lain-lain. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kajian pustaka. Kebaruan dari penelitian ini adalah membahas kematian mendadak dari sudut pandang hadis Nabi yang nantinya diharapkan dapat menambah khazanah bacaan-bacaan yang ada terkait kajian hadis yang ilmiah berdasarkan *'ulūmul hadīs*.

### Redaksi dan Terjemahan Hadis

حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ الْمِصْبِصِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ الْمُعَاوِي بْنِ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ دَرِيحٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى الْهَلَالُ قَبْلًا، فَيُقَالُ لِلْيَلْتَنِينِ، وَأَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدَ طُرُقًا، وَ أَنْ يَظْهَرَ مَوْتُ الْفُجَاءَةِ»

Telah menceritakan kepada kami al-Haitsam bin Khalid al-Mishshishi, telah bercerita kepada kami 'Abdul Kabir bin al-Mu'afā bin 'Imrān, telah bercerita kepada kami Syarik, dari al-'Abbās bin Dzarīh, dari al-Sya'bi, dari Anas bin Malik, dia meriwayatkan dari Nabi saw bersabda, "Di antara dekatnya hari kiamat, hilal akan terlihat nyata sehingga dikatakan 'ini tanggal dua', masjid-masjid akan dijadikan jalan-jalan, dan munculnya (banyaknya) kematian mendadak. (H.R. Thabarānī).<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Ath-Thabarānī, *Al-Mu'jam As-Shaghīr liththabarānī*, Juz II, (Beirut: Dārul Kutub Al-'Ilmiyah), h. 260.

### Kedudukan dan Sanad Hadis

Dalam meriwayatkan hadis di atas, imam Thabarānī menyandarkan riwayatnya kepada al-Haitsam bin Khalid al-Mishshīshi. Al-Haitsam bin Khalid al-Mishshīshi di dalam istilah ilmu hadis disebut sanad pertama. Dengan demikian maka, sanad akhir untuk periwayatan hadis di atas adalah Anas bin Malik dan ia merupakan periwayatan pertama dari hadis di atas karena merupakan sahabat Nabi saw. Secara lebih jelas jumlah dan urutan periwayatan hadis ini ditampilkan dalam tabel 1

Tabel 1: Urutan Periwayatan Hadis

Nama Periwayatan	Urutan Sebagai Periwayatan	Urutan Sebagai Sanad
<i>Anas bin Malik</i>	Periwayatan I	Sanad VII
<i>al-Sya'bi</i>	Periwayatan II	Sanad VI
<i>al-'Abbās bin Dzariḥ</i>	Periwayatan III	Sanad V
<i>Syarik</i>	Periwayatan IV	Sanad IV
<i>'Abdul Kabīr bin al-Mu'āfā bin 'Imrān</i>	Periwayatan V	Sanad III
Al-Haitsam bin Khalid al-Mishshīshi	Periwayatan VI	Sanad II
Imam Thabarānī	Periwayatan VII	Sanad I

Redaksi periwayatan yang dapat ditemukan pada kutipan hadis di atas adalah *ḥaddatsana* dan *'an*. Hal ini menunjukkan perbedaan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing perawi dalam sanad hadis tersebut.

## Kualitas Periwiyat dan Ketersambungan Sanad

### *Anas Bin Malik*

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin Nadhr bin Dhamdham bin Zaid bin Ḥaram bin Jundub bin ‘Amir bin Ghanmin bin ‘Adi bin Najjār al-Ansharī Abu Hamzah al-Madanī, Sahabat Nabi dan pelayannya. (wafat 90 H/91 H/ 92 H). Guru dan muridnya di bidang periwiyatan hadis: Anas bin Malik banyak meriwiyatkan hadis dari Nabi secara langsung. Selain itu beliau juga menerima riwayat hadis Nabi dari Abu Bakar as-Siddīq, Umar, Utsman, ‘Abdullah bin Rawāḥah dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau juga sangat banyak diantaranya adalah Muhammad bin Sīrīn, az-Zuhrī dan al-Sya’bi.<sup>7</sup>

Para ahli kritikus hadis tidak ada yang mencela pribadi beliau. Dengan melihat hubungan pribadinya dengan Nabi yang akrab yaitu sebagai seorang sahabat yang pernah dido’akan oleh Nabi masuk surga, maka beliau termasuk salah seorang sahabat Nabi yang tidak diragukan kejujuran dan kesahihannya dalam meriwiyatkan hadis. Selain itu, karena beliau berinteraksi secara langsung dengan Nabi, maka bisa dipastikan bahwa antara Nabi dan Anas telah terjadi persambungan periwiyatan hadis.

### *Al-Sya’bi*

Nama lengkapnya adalah ‘Āmir bin Syarāḥīl bin ‘Abd, sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ia adalah ‘Āmir bin ‘Abdullāh bin Syarāḥīl al-Sya’bī al-Ḥimyari. Guru dan muridnya dibidang periwiyatan hadis adalah: Abī Sa’īd al-Khudrī, Anas bin Malik, Aisyah, Ummu Salamah, Ali, Sa’ad bin Abī Waqqash dan masih banyak lagi yang lain. Menurut tuturan dari Mansur al-Ghudānī, beliau telah berjumpa dengan 500 orang sahabat Nabi. Sedangkan muridnya antara adalah Abū Zinād, Abū Ishāq as-Sabī’ī, Ismā’īl bin Abī Khālīd dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>8</sup>

Pernyataan para kritikus hadis terkait dirinya, antara lain: 1) Ibnu Ma’in: dia *tsiqah*, Abū Zur’ah dan tidak sedikit dari para ulama: dia *tsiqah*<sup>9</sup>. Para kritikus hadis menyatakannya sebagai *tsiqah* dan tidak ada ulama yang mencela beliau. Lambang periwiyatan yang digunakan adalah ‘an, hal ini menunjukkan ketidakpastian

<sup>7</sup>Ibnu Hajar al-Asqalanī, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz 1, (Maktabah Taḥqīq at-Turāts, Muassasatul Risālah), hlm. 190.

<sup>8</sup>Ibnu Hajar al-Asqalanī, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz 2, h. 264.

<sup>9</sup>Ibnu Hajar al-Asqalanī, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, h. 264.

pertemuan di antara al-Sya'bī denga Anas bin Malik. Namun karena di dalam biografinya, beliau memiliki seorang guru yang bernama Anas bin Malik, maka sanad antara dirinya dengan Anas bersambung.

### ***Al-'Abbās bin Dzarīh***

Nama lengkapnya adalah 'Abbās bin Dzarīh al-Kalbī al-Kūfī. Guru dan muridnya di bidang hadis adalah 'Āmir al-Sya'bī, al-Ḥārīts bin Tsuwab, dan masih banyak lagi yang lain. Sedangkan muridnya antara lain adalah Syarīk bin 'Abdullāh an-Nakhi'ī dan Abū Ishāq as-Syaibānī. Sedangkan komentar para ulama tentangnya: Yahya bin Ma'in: dia *tsiqah*, Ibnu Hibban menyebutnya di dalam kitab *ats-Tsiqat*.<sup>10</sup> Dengan melihat komentar para ulama di atas, pernyataan al-'Abbās yang menyatakan bahwa dia menerima riwayat hadis dari al-Sya'bī dapat dipercaya walaupun dia menggunakan lambing 'an dalam periwayatannya itu. Dengan demikian, sanad antara ia dengan al-Sya'bī bersambung.

### ***Syarīk***

Nama lengkapnya adalah Syarīk bin 'Abdullāh bin Abī Syarīk an-Nakha'ī, Abū 'Abdillāh al-Kūfī al-Qādī (lahir tahun 95 H wafat 177 H). Ia hidup di masa kepemimpinan 'Umar bin 'Abdul 'Aziz. Guru-gurunya antara lain adalah al-'Abbās bin Dzarīh, 'Āshim bin Bahdalah dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya antara lain adalah Ibrāhīm bin Mahdī, Ishāq bin Abī Isrāīl dan lain-lain. Komentar para ulama tentangnya: Yahya bin Ma'in: dia *tsiqah*, Ya'qūb bin Syaibah, Abī Ḥatim: dia *shadūq tsiqah* namun hafalannya sangat buruk.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pernyataan Syarīk yang menyatakan bahwa ia menerima riwayat hadis dari al-'Abbās bin Dzarīh dapat dipercaya walaupun dia menggunakan lambing 'an dalam periwayatannya itu. Dengan kata lain sanad keduanya bersambung sekalipun ada ulama yang menyatakan hafalannya buruk sekali.

### ***'Abdul Kabīr bin al-Mu'āfā bin 'Imrān***

<sup>10</sup>Yusuf Al-Mizzī, *Tahdzībul Kamāl Fī Asmāil Rijāl*, Juz 14, (Maktabah Taḥqīq at-Turāts, Muassasatul Risālah), h. 209.

<sup>11</sup>Yusuf Al-Mizzī, *Tahdzībul Kamāl Fī Asmāil Rijāl*, Juz 12, h. 462

Nama lengkapnya adalah ‘Abdul Kabīr bin al-Mu’āfā bin ‘Imrān al-Azdī al-Maushulī. Guru-gurunya dalam periwayatan hadis adalah Salām bin Salīm, Syarīk, dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya adalah Haitsam bin Khālid bin Yazīd. Tidak ditemukan komentar para ulama terkait dirinya kecuali az-Dzahabī di dalam *al-Kāsyif* yang menyatakan ia adalah seorang yang memiliki keutamaan di sisi para ulama dan termasuk orang yang zuhud.<sup>12</sup> Dia menerima riwayat hadis di atas dari Syarīk dengan lambang *haddatsanā*. Dengan adanya hubungan guru dan murid antara ia dan Syarīk maka dari sisi ini bisa dikatakan bahwa sanadnya bersambung.

### ***Al-Haitsam bin Khalid al-Mishshīshi***

Nama lengkapnya adalah al-Haitsam bin Khālid bin Yazīd al-Qurasyī maula āli Utsman bin Affan. Guru-gurunya dalam hal periwayatan hadis adalah ‘Abdul Kabīr bin al-Mu’āfā bin Sulaiman, Ishāq bin ‘Īsā ibnu ath-Thabbā’ dan masih banyak lagi yang lain. Komentar ulama tentangnya: Ibnu Hajar: *dha’if*. Ibnu Hajar tidak *menjelaskan* mengapa beliau *dha’if*.<sup>13</sup> Dengan demikian, hubungan antara al-Haitsam dengan ‘Abdul Kabīr bersambung, karena dalam rentetan nama-nama murid yang pernah belajar dengan ‘Abdul Kabīr, al-Haitsam adalah salah satunya.

### **Fiqh al-Ḥadīs**

Setelah diketahui kedudukan serta status mengenai hadis tentang kematian mendadak, maka perlu diperhatikan persoalan pemahaman hadisnya agar dapat dipahami dengan baik. Di antara *term* yang digunakan dalam memahami hadis ialah *ma’āni al-ḥadīs*, *syarh al-ḥadīs*, dan *fiqh al-ḥadīs*. Dalam artikel ini digunakan term *fiqh al-ḥadīs* sebagaimana digunakan dalam buku “*Cara Benar Memahami Hadis Nabi*” atau “*Aṭ-Ṭuruq Aṣ-Ṣaḥīḥah fī Fahm As-Sunnah An-Nabawīyyah*” karya Ustaz Ali Musthafa Yaqub.

Istilah ini secara umum dipahami sebagai suatu hasil proses ijtihad berupa hukum-hukum syar’i serta bersifat amaliah yang digali dari dalil-dalil tafsili.<sup>14</sup> Tetapi perlu diketahui maksud *fiqh* dari sisi kebahasaan. *Al-Fiqh* secara terminologi berarti *al-*

<sup>12</sup><http://hadith.islam-db.com/narrators/40627/> عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنِ الْمُعَاذِيِّ بْنِ عَمْرٍو , diakses pada 7 September 2021.

<sup>13</sup>Yusuf Al-Mizzī, *Tahdzīb al-Kamāl Fī Asmāil Rijāl*, Juz 30, h. 380.

<sup>14</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Cet. 5, (Jakarta: Kencana. 2008), Jld. 1, h. 3.

*fahmu wa al fiṭnatu* artinya pemahaman dan pengertian yang mendalam.<sup>15</sup> Adapun dalamnya pemahaman yang dimaksud ialah yang diperuntukkan kaitannya dengan syariat.<sup>16</sup>

Sedangkan hadis secara etimologis menurut Nūruddin 'Itr (w. 1442 H) ialah lawan kata dari "lama", yaitu "baru". Dari sisi kebahasaan, hadis juga disebut sebagai *khobar*. Sedangkan secara terminologis, hadis ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifatnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian defenisi *fiqh* dan hadis di atas, ketika kata *fiqh* digabungkan dengan kata hadis menjadi frasa *fiqh al-ḥadīs*, maka konotasi yang dimunculkan adalah pemahaman yang digali dari hadis Nabi Muhammad SAW. *Fiqh al-ḥadīs* memberikan hasil terhadap pemahaman hadis yang benar dan tidak keliru.

Hadis tentang kematian mendadak merupakan matan yang berisi mengenai akan terjadinya hari kiamat. Adapun istilah yang digunakan dalam bentuk matan yang demikian ialah termasuk dalam hadis prediktif<sup>18</sup>. Adapun tanda-tanda yang terdapat dalam hadis prediktif diantaranya ialah: (1) adanya susunan kalimat yang didahului huruf س (*sin*) yang menunjukkan masa yang akan datang, (2) ada kalimat yang menunjukkan makna prediktif seperti kalimat ... يكون بعدي (setelah aku nanti akan ...), (3) Ada kalimat ... سيأتي (akan datang) yang secara jelas mengandung maksud prediktif, dan (4) mengandung sifat prediktif baik secara langsung maupun tidak.<sup>19</sup> Tentu saja hadis tentang kematian mendadak masuk dalam tanda keempat, yaitu dari sisi matan menunjukkan sifat prediktif karena Nabi Muhammad SAW berbicara soal hari kiamat.

Setidaknya, pemaparan hadis mengenai hari kiamat (prediktif) menggunakan dua awalan. *Pertama*, dengan istilah *syarṭun* (tanda) seperti:

<sup>15</sup>Ibrahim Anis, dkk., *Mu'jam al-Wasīṭ*, Cet. 4, (Kairo: Maktabah asy-Syurūq al-Duwaliyah, 2004), h. 698.

<sup>16</sup>Ismail Ibn Hammad Al-Jauhari, *Aṣ-Ṣiḥḥah: Tāj al-Lughah wa Ṣiḥḥah al-'Arabiyyah*, Cet. 2, (Beirut: Dār al-'Ilmi lil Malāyīn, 1979), Jld. 6, h. 2243.

<sup>17</sup>Nūruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Hadīs*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979), h. 26.

<sup>18</sup>Prediksi berasal dari bahasa Inggris yang berarti berita, ramalan, dan pembicaraan terhadap sesuatu yang belum terjadi. Lihat: Abdul Fatah Idris, Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Hadis-hadis Prediktif dan Teknis dalam Jurnal *Wahana Akademika*, Vol. 14, No. 1, 2012, h. 9.

<sup>19</sup>Abdul Fatah Idris, Studi Pemikiran Fazlur Rahman, h. 9-10.

من أشراف الساعة...

Adapun contoh hadisnya ialah:

حدثنا مسلم بن إبراهيم حدثنا هشام حدثنا قتادة عن أنس رضي الله عنه قال : سمعت من رسول الله صلى الله عليه و سلم حديثا لا يحدثكم به غيري قال ( من أشراف الساعة أن يظهر الجهل ويقل العلم ويظهر الزنا وتشرب الخمر ويقل الرجال ويكثر النساء حتى يكون خمسين امرأة قيمهن رجل واحد )

Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas radiallahu 'anhu, dia berkata; saya mendengar suatu hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang beliau tidak menyampaikan hadits tersebut kepada kalian selain kepadaku, beliau bersabda: "Di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah kebodohan merajalela, sedikitnya ilmu, perzinahan merajalela, di minumannya minuman keras, sedikitnya jumlah laki-laki sementara jumlah wanita semakin banyak, bahkan lima puluh wanita yang dibanding satu orang laki-laki".<sup>20</sup>

Kata أشراف merupakan bentuk jamak اشراف yang berarti syarat. Adapun Al-Baghawi menjelaskan makna kata أشراف sebagai علامات yang berarti tanda-tanda akan datangnya hari kiamat.<sup>21</sup>

Kedua, dengan istilah *iqtaraba* (telah dekat) seperti hadis yang dijadikan penelitian utama dalam artikel ini.

من اقتراب الساعة: (١) أن يرى الهلال قبلا فيقال لليلتين (٢) وأن تتخذ المساجد طرقا (٣) وأن يظهر موت الفجاءة

Makna اقتراب الساعة/الزمان menurut Al-Khattabi ialah mendekati hari akhir dari kehidupan dunia, hal tersebut sebagaimana bergantinya pagi menjadi malam.<sup>22</sup> Adapun tanda yang menjadi perbincangan dalam artikel ini ialah *yang ketika*, yaitu munculnya (banyaknya) kematian.

<sup>20</sup>Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Cet. 1, (Beirut: *Dār Ibn Kašīr*, 2002), h. 1418.

<sup>21</sup>Al-Husain Ibn Mas'ud Al-Baghawi, *Syarh As-Sunnah*, Cet. 2, (Beirut: *Maktabah Al-Islamiy*, 1983), Jld. 15, h. 25.

<sup>22</sup>Humud Ibn 'Abdullah, *Kitāb Ar-Ru'yā*, h. 32, <https://www.noor-book.com/الرويا-كتاب-كتاب-pdf>, diakses pada 6 September 2021 pukul 14.20 WIB. Lihat juga: Al-Husain Ibn Mas'ud Al-Baghawi, *Syarh As-Sunnah*, Jld. 12, hlm. 210.

Peta sebaran Covid-19 di Indonesia menunjukkan adanya grafik kenaikan angka kematian akibat virus tersebut. Dan kasus terbanyak terjadi pada bulan Juli 2021 dengan total jumlah kematian 135.861 sejak awal Covid-19 masuk ke Indonesia.<sup>23</sup> Tentu saja hal ini dapat dirasakan oleh seluruh warga Indonesia melalui berita kematian yang disampaikan di televisi atau berita kematian melalui pengeras suara di lingkungan setempat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka *fiqh al-ḥadīs* tentang kematian mendadak ialah persoalan kematian yang pasti dan waktu kiamat yang pasti (tetapi hanya Allah yang tahu masanya). Al-Qur'an sebagai peringatan telah memberikan rambu bahwa:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (٣٤)

Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak pula dapat memajukannya. (QS: Al-A'raf: 34)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (١٨٧)

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat “Bilakah terjadinya?” katakanlah “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku, tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu keadatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang ada di langit dan bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba”. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar mengetahuinya. Katakanlah “Sungguh pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, sedangkan kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS: Al-A'raf: 187)

### Mutiara Hadis

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam artikel ini, terdapat mutiara atau faedah yang dapat diambil dari pemahaman hadis kematian mendadak, yaitu antara lain: a). Hadis ini memberikan deskripsi-prediktif dari Nabi Muhammad bahwa hari kiamat itu pasti dan tanda-tandanya akan muncul dengan dekatnya hari itu; b). Hari kiamat dan kematian merupakan dua hal yang pasti, sedangkan yang mengetahui waktunya hanya Allah saja; c). Sebagai seorang hamba, maka perlu memanfaatkan

<sup>23</sup><https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada 6 September 2021 pukul 14.30 WIB.

nikmat sehat dan waktu luang agar menjadi bekal yang baik jika telah datang waktunya kematian dan hari kiamat.

Nasihat yang sangat menyentuh pernah disampaikan oleh Imam Al-Bukhari dalam syairnya:

اغتنم في الفراغ فضل ركوع..... فعسى أن يكون موتك بغتة كم من صحيح رأيت من غير سقيم..... ذهبت  
نفسه الصحيحة فلتته

Manfaatkanlah di saat luang keutamaan ruku' (ibadah dan salat)... kemungkinan kematianmu datang secara tiba-tiba. Berapa banyak orang sehat yang engkau lihat tanpa penyakit... jiwanya yang sehat pergi dengan mendadak<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Dalam memahami sesuatu, maka perlu dilakukan pendekatan yang disesuaikan dengan teks dan konteks yang terdapat dalam suatu hadis. Pasalnya, jika hadis dipahami asal saja maka akan menghasilkan pemahaman yang cenderung tidak menyelesaikan masalah. Padahal hadis merupakan *al-bayān* (penjelas) dari kitab suci Al-Qur'an. Banyaknya kasus kematian, terlebih kondisi Covid-19 seharusnya menjadikan umat Islam untuk merenung dan memperbanyak amal. Kematian dan hari kiamat itu pasti, sedang kebanyakan manusia lalai dengan waktu luang dan kesehatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim, dkk. (2004). *Mu'jam al-Wasīṭ*. Kairo: *Maktabah asy-Syurūq al-Duwaliyah*.
- Fatah Idris, Abdul. (2012). Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Hadis-hadis Prediktif dan Teknis dalam Jurnal *Wahana Akademika*, Vol. 14, No. 1.
- <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada 6 September 2021 pukul 14.30 WIB.
- Hajar Al-Asqalani, Ibn. (1984). *Taglīg al-Ta'liq 'Ala Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri*. Beirut: *Al-Maktab Al-Islamiy*.
- Ibn 'Abdullah, Humud. *Kitāb Ar-Ru'yā* diakses dari <https://www.noor-book.com/-/كتاب-الرؤيا-pdf>, diakses pada 6 September 2021 pukul 14.20 WIB.

<sup>24</sup>Ibn Hajar Al-Asqalani, *Taglīg al-Ta'liq 'Ala Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri*, (Beirut: *Al-Maktab Al-Islamiy*, 1984), Jld. 5, h. 400.

- Ibn Hammad Al-Jauhari, Ismail. (1979). *Aṣ-Ṣiḥḥah: Tāj al-Lughah wa Ṣiḥḥah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-'Ilmi lil Malāyīn.
- Ibn Ismail Al-Bukhari, Muhammad. (2002). *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr.
- Ibn Mas'ud Al-Baghawi, Al-Husain. (1983). *Syarh As-Sunnah*. Beirut: Maktabah Al-Islamiy.
- 'Itr, Nūruddin. (1979). *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Hadiṣ*. Damaskus: Dār al-Fikr.
- Syarifuddin, Amir. (2008). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3633883/penyebab-kematianmendadak-yang-jarang-diketahui#:~:text=Kematian%20mendadak%20merupakan%20salah%20sat%20u,napas%20yang%20dipicu%20oleh%20kejang, diakses pada 7 September 2021>.
- Anastaisya M. Suwu, James F. Siwu, and Johannis F. Mallo, "Penyebab Kematian Mendadak Di Sulawesi Utara Periode Tahun 2017-2019," *E-CliniC* 9, no. 2 (March 16, 2021): 324–27, <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32849>.
- Yoga Yuniadi, "Mengatasi Aritmia, Mencegah Kematian Mendadak" 5, no. 3 (2017): 9.
- Raja Al Fath Widya Iswara et al., "Kematian Mendadak Akibat Kardiomiopati Hipertrofi Pada Dewasa Muda," *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine* 7, no. 2 (November 19, 2020): 470–75, <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i2.522>.
- M. Syukri Nawir, Muhamad Yusuf, and Akhmad Kadir, "Islam Raja Ampat Dan Mitos Hantu Cuwig," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (January 24, 2020): 1–22, <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1482>.
- Ath-Thabarāni, *Al-Mu'jam As-Shaghīr liththabarānī*. Beirut: Dārul Kutub Al-'Ilmiyah.
- Hajar al-Asqalanī, Ibnu. *Tahdzīb at-Tahdzīb*. Maktabah Taḥqīq at-Turāts, Muassasatul Risālah.
- Al-Mizzī, Yusuf. *Tahdzībul Kamāl Fī Asmāil Rijāl*, Juz 14, (Maktabah Taḥqīq at-Turāts, Muassasatul Risālah), h. 209.
- <http://hadith.islam-db.com/narrators/40627/عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنِ الْمُعَاذِ بْنِ عَمْرَانَ>, diakses pada 7 September 2021.